ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

JURNAL

DISUSUN OLEH :

Nama : Anjar Rismoyo

NIM : 13313311

Jurusan : Ilmu Ekonomi

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

PENGESAHAN

ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

Nama	: Anjar Rismoyo
Nomor Mahasiswa	: 13313311
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Telah disetuji dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

Anjar Rismoyo[1,*],

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Revolvenh@Gmail.Com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dengan adanya program daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah, serta untuk mengetahui dampak apa yang diterima oleh lingkungan dengan adanya program daur ulang sampah tesebut. Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di deskripsikan dan di cek kebenarannya dengan metode triangulasi.

Hasil data menunjukan bahwa dengan adanya program daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dimana masyarakat mendapatkan penghasilan lebih dari program daur ulang tersebut. Selain itu dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan yaitu terjaganya lingkungan sehingga menjadi lebih bersih dan hijau.

Kata kunci: manfaat ekonomi, daur ulang sampah.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah telah menjadi permasalahan nasional. Kegagalan dalam penanganan sampah akan berimbas menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, merusak estetika kota, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi minat investor ke daerah.

Sampah akan terus meningkat jumlahnya sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pola hidup masyarakat. Sementara itu ketersediaan lahan untuk untuk pengolahan sampah tahap akhir semakin sulit karena ketersediaan lahan di daerah perkotaan terus berkurang. Akibatnya akan ada banyak tumpukan sampah dimana-mana tanpa adanya proses pengolahan. Permasalahan seperti kurangnya lahan untuk pengolahan sampah juga terjadi di Purwokerto, menurut Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, TPA yang ada dengan luas lahan 5,3 hektar hanya mampu menampung sekitar 300 hingga 350 m^3 sementara sampah yang terangkut dan dibawa ke TPA setiap harinya hampir mencapai 300 m^3 dimana sampah tersebut dipenuhi oleh sampah jenis anorganik berupa kardus dan plastik.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 didefinisikan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Tujuan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Melalui pengelolaan sampah dengan sistem *3R (Reduce, Reuse dan Recycle)*, sampah yang awalnya dianggap sebagai bahan yang kotor dan tidak berguna (tidak bermanfaat), oleh masyarakat sampah dijadikan sebagai sumber penghasilan karena mampu menjadi bahan yang berguna serta memiliki nilai. Sampah anorganik yang sangat menjadi ancaman bagi lingkungan dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan maupun souvenir seperti tas, dompet, dll. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk organik. Hal ini dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan diri dalam rangka mengembangkan kemandirian dibidang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pengolahan sampah berbasis kegiatan daur ulang yang ada di Purwokerto. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat ekonomi apa yang didapat oleh masyarakat dengan adanya bank sampah, dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan dengan adanya pengelolaan sampah berbasis kegiatan daur ulang yang ada di Purwokerto.

B. **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang tersedia, digunakan juga review/kajian dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Badriyah (2009), dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengolahan sampah yang cenderung menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif. Saat ini di Sukunan memliki sistem dalam pengelolaan sampah yang bernama sistem Swakelola. Dalam sistem ini masyarakat setempat terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah secara mandiri dan dapat menjadi solusi penanganan permasalahan sampah serta mengambil manfaat dari pengolahan sampah tersebut.

Sistem swakelola juga membuahkan peluang-peluang usaha bagi kelompok paguyuban Sukunan. Paguyuban Sukunan memiliki beberapa unit dalam menjalankan programnya, salah satunya yaitu unit kerajinan. Unit kerajinan menjadi unit yang menyumbangkan pendapatan kas kampung paling banyak serta menjadi unit pertama yang mandiri, karena 70% saja sudah masuk ke pengrajin sehingga biaya pengadaan material sudah tertutupi. Secara hitungan kotor mencapai Rp 180 juta lebih (dihitung sejak 2005) dengan rata-rata penjualan perbulan sekitar Rp 3 juta. Sedangkan untuk penjualan Kompos sekitar Rp 600-800 ribu per bulan.

Dari sinilah ekonomi produktif oleh kelompok Paguyuban Sukunan dihasilkan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kampung. Omsetnya untuk ukuran kampung sudah lumayan, selain itu juga bisa menambah pendapatan

anggota kelompok pengrajin. Dengan program ini warga bisa melakukan penghematan dana sampah serta mendapatkan tambahan penghasilan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Purbasari (2014), dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik.

Bank sampah memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, sampah yang mulai dikumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga mencoba untuk membuat masyarakat melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik.

Proses daur ulang yang dilakukan di bank sampah POKLILI yaitu awalnya sampah yang disetorkan oleh para nasabah ditimbang berdasarkan jenis sampahnya, lalu sampah di cuci sampai bersih dan dikeringkan, setelah sampah telah kering baru dibuat pola sesuai kerajinan apa yang ingin dibuat, lalu sampah digunting dan dijait sesuai pola. Dalam melaksanakan kegiatan daur ulang ini, sampah plastik yang akan didaur ulang menjadi sebuah kerajinan memerlukan ide-ide kreatif. Para pengurus dan nasabah yang melakukan kegiatan ini mendapatkan banyak ide dari berbagai macam sumber.

Kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh bank sampah POKLILI selain bisa memberikan peluang kerja dan dapat meningkatkan

pendapatan nasabahnya, kegiatan ini juga mempunyai dampak positif terhadap lingkungan, yaitu berkembangnya komunitas dan kegiatan sejenis yang dapat mengurangi volume sampah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Carissa (2014), dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah Di Kube IBURATU Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program daur ulang sampah di Perumahan Pancoran Mas Depok.

Kube Iburatu Recycle menerima semua jenis tabungan sampah, asalkan memiliki nilai jual misalny seperti kertas, koran, kardus, plastik,plastik ember, botol air mineral, besi, kuningan dan alumunium. Harga beli sampahpun beragam dan disesuaikan dengan jenisnya. Misalnya koran Rp 800 /kg, kardus Rp 800 /kg, plastik ember Rp 1000 /kg, kaleng Rp 800 /kg, tembaga Rp 40.000 /kg, kuningan Rp 18.000 /kg, alumunium Rp 19.000 /kg.

Untuk kegiatan kerajinan, masyarakat yang aktif sebagai pengrajin akan mendapatkan 70% dari hasil penjualan, sedangkan sisanya 30% digunakan untuk modal pembuatan kerajinan. Dengan demikian, hampir seluruh anggota bahkan nasabah ikut berperan dalam pengembangan Kube Iburatu Recycle.

Pihak Kube Iburatu Recycle mampu membuat penyadaran dan kemauan warga untuk berkontribusi terhadap program yang diadakan. Terlepas dari manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, masyarakat juga mesarakan dampak adanya Kube Iburatu Recycle menjadikan permasalahan sampah menjadi teratasi dengan baik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah metode Kualitatif. Karena sebagai penelitian kualitatif maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian. Sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Data ini didapat dari hasil kuisioner dan wawancara.

Objek dari penelitian ini adalah manfaat ekonomi serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan dari pengolahan daur ulang sampah di Purwokerto. Sementara subyek dari penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam pengolahan daur ulang sampah. Dengan demikian subjek penelitian yang dipilih adalah ketua, pengurus dan nasabah dari bank sampah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, yaitu penentuan sampel yang awalnya dalam jumlah kecil kemudian membesar karena terus menerus mencari data sampai data yang dikumpulkan terasa lengkap.

Untuk membuktikan keabsahan dari data yang didapat, penulis menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau

membandingkan data dari masyarakat dengan yang bertanggung jawab dalam kegiatan program.

D. HASIL PENELITIAN

Permasalahan sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah telah menjadi permasalahan nasional. Kegagalan dalam penanganan sampah akan berimbas menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, merusak estetika kota, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi minat investor ke daerah (Purbasari, 2014).

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum cukup optimal bahkan cenderung banyak masyarakat yang mengabaikannya. Sehingga hal ini banyak menimbulkan bencana seperti banjir dan tanah longsor. Bahkan lingkungan yang buruk juga menimbulkan berbagai macam penyakit pada masyarakat seperti demam berdarah (DBD), diare, dan lain-lain (Purbasari, 2014). Untuk itu Bank Sampah “PAS” mencoba membantu masyarakat dalam mengelola sampah melalui kegiatan daur ulang sampah agar masyarakat paham dan peduli terhadap lingkungan.

Awal mula kegiatan daur ulang di Bank Sampah ini adalah daur ulang kompos, yaitu mendaur ulang sampah-sampah organik menjadi pupuk kompos dan digunakan untuk tanaman yang ada di lahan percobaan dari Kelompok Swadaya Masyarakat. Lahan ini dibuat untuk menguji pupuk kompos yang telah di produksi.

Selain itu, daur ulang sampah anorganik juga dilakukan oleh pihak Bank Sampah, namun prosesnya belum maksimal. Pihak Bank Sampah “PAS” baru memulai melakukan daur ulang sampah plastik pada tahun 2016. Proses daur ulang sampah plastik masih dibantu oleh pihak ekternal seperti kelompok pengrajin. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat untuk yang tersedia untuk mendaur ulang sampah plastik. Salah satu hasil daur ulang sampah anorganik yaitu piring plastik. Piring tersebut dibuat dengan tutup botol plastik.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adanya kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah memberikan perubahan pada masyarakat dan lingkungan, sampah sudah mulai dibuang pada tempatnya yang selanjutnya akan dipilah-pilah dan lingkungan juga terasa menjadi lebih bersih. Manfaat diadakannya kegiatan daur ulang ternyata dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. Sampah-sampah yang ada dirumah maupun lingkungan sekitar dikumpulkan oleh warga, di timbang di bank sampah dan pada akhirnya sampah tersebut akan didaur ulang.

Setelah peneliti melakukan penelitian di bank sampah “PAS” dan berhasil mewawancarai beberapa anggotanya, peneliti menemukan suatu hasil yang didapatkan oleh para anggota yang melakukan kegiatan daur ulang sampah di bank sampah ini, hasil-hasil ini merupakan manfaat yang mereka rasakan diantaranya adalah:

1. Aspek Sosial

Aspek sosial yang didapat oleh masyarakat yaitu meningkatnya awareness (kesadaran atau partisipasi masyarakat) dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong. Partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih (Isbandi, 2008).

Dengan kegiatan daur ulang sampah ini masyarakat sudah belajar bagaimana mereka mengubah cara pandangnya terhadap sampah yang selama ini dibuang begitu saja kemudian diangkut oleh dinas kebersihan. Selain itu, setiap sesi penimbangan sampah para nasabah jadi sering bertemu dengan nasabah-nasabah yang lain sehingga terjalinlah tali silaturahmi antara warga.

2. Aspek Lingkungan

Manfaat kegiatan daur ulang sampah terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan sehat dan bersih. Lingkungan di sekitar perumahan Arcawinngun kini menjadi lebih bersih dan hijau. Hal ini membuat tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya. Selain itu juga terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

3. Aspek Ekonomi

Kegiatan daur ulang sampah ini dirasakan bukan hanya mengurangi volume sampah saja namun juga dapat menambah penghasilan untuk para pengurus dan nasabahnya masing-masing. Pendapatan nasabah dari bank sampah "PAS" setiap pengumpulan sampah 2 minggu sekali yaitu sekitar Rp 30.000 – Rp 50.000 sesuai dengan beratnya sampah yang ditabung oleh nasabah. Sedangkan pendapatan anggota (pekerja) di bank sampah yaitu sebesar Rp 50.000 /hari.

Untuk produk daur ulang seperti pupuk kompos dijual seharga Rp 2.000 /kg. Penjualan pupuk dalam 1 tahun mencapai 2 ton dengan pendapatan kurang lebih sebesar Rp 4 juta. Sementara untuk penjualan piring plastik sekitar Rp 5.000 – Rp 7.000 /buah. Uang yang dihasilkan dari hasil penimbangan sampah dan penjualan produk daur ulang masuk ke tabungan pribadi para pengurus dan nasabah. Uang itu bisa diambil dan dipergunakan kapan saja saat dibutuhkan.

Adapaun rincian dari biaya proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh pihak bank sampah "PAS" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Biaya Input Pengolahan Sampah

Input	Biaya (Rp)
Pengangkutan sampah	15.000 /bulan
Armada	50.000 /minggu
Total	65.000

Tabel 4.3
Tabel Biaya Proses Pengolahan Sampah

Proses	Biaya (Rp)
Pembuatan pupuk kompos	250.000
Pekerja	50.000 /hari
pembuatan piring plastik oleh pengrajin	100.000
Total	400.000

Tabel 4.4
Tabel Output Pengolahan Sampah

Output	Biaya (Rp)
Penjualan pupuk kompos	5.000 /Kg
Penjualan piring plastik	7.000 /Buah

Sudah banyak nasabah yang mengambil uang tabungan, ada yang dipergunakan untuk keperluan lebaran, membeli sembako, membeli kebutuhan sandang seperti beli baju, dan ada juga yang digunakan untuk berobat bila ada keluarga yang jatuh sakit. Kebanyakan nasabah mengambil tabungannya bila sudah berbulan-bulan, karena hasilnya lebih terasa, jadi sangat berguna untuk kebutuhan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya bank sampah “PAS” di kelurahan Arcawinangun memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Manfaat ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat berupa mendapat tambahan penghasilan dari hasil menabung

sampah dan mendaur ulang sampah. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat selama menjadi nasabah di bank sampah “PAS” kelurahan Arcawinangun. Dengan adanya bank sampah juga merubah pandangan masyarakat terhadap sampah. Sampah yang tadinya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat, saat ini sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.

2. Bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan disekitar kelurahan Arcawinangun menjadi lebih bersih dan hijau serta menjadi lebih enak dipandang. Selain itu, dengan adanya bank sampah juga menigktan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong di masyrakat. Hal ini membuat tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya. Selain itu juga terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

G. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, ada beberapa masukan bagi pihak bank sampah “PAS” kelurahan Arcawinangun, yaitu lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena hingga saat ini masih ada masyarakat yang masih belum ikut berpartisipasi di dalam kegiatan bank sampah. Selain itu juga bank sampah bisa menambah kerjasama dengan pihak lain untuk pemasaran hasil daur ulang sampah yang sudah dilakukan secara rutin. Dengan begitu hasil pendapatan meningkat karena penjualan produk daur ulang juga

meningkat. Selain itu penambahan anggota atau pekerja di bank sampah juga diperlukan, dilihat dari banyaknya sampah yang ditampung, jumlah pekerja saat ini masih dirasa sangat kurang. Pihak bank sampah juga perlu melakukan monitoring kepada setiap anggotanya dalam melaksanakan kegiatan. Dan yang perlu ditambahkan lagi yaitu bank sampah harus memperluas jangkauan dalam perekrutan nasabah, karena hal ini dapat membuat volume sampah yang akan didaur ulang bertambah, dan lingkungan yang bersih dan hijau tidak hanya di Kelurahan Arcawinangun saja, melainkan juga ditempat lain juga tercipta lingkungan bersih dan hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mudhofir (2010), Al-Quran dan Konservasi Lingkungan (Argumentasi Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah), Jakarta, Dian Rakyat.

Adi, Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Rajawali Pers, cet. 2, 2013.

Badriyah, N. (2009), "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga "Studi Kasus di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman) Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beckman, Volker. (2000), Transaction Cost and Enviromental Economics: Notes On Unfinished Research Agenda. Humbold University. Berlin

Carissa, R. (2014), "Partisipasi Masyarakat dalam Program Daur Ulang Sampah di KUBE IBURATU Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok", Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Coase, Ronald H. 1988. The Problem of Social Cost. Journal of Law and Economics 3, hal. 1-44.

Jamaludin, Abdul (2014), "Analisis Kelayakan Usaha Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Provinsi DKI Jakarta", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Jana, I Wayan, et al. (2006), "Analisis Karakteristik Bank Sampah Dan Limbah Cair Pasar Badung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya", Jurnal Ecotrophic, Volume I, No. 2

Neolaka, Amos. (2008), Kesadaran Lingkungan, Jakarta, Rineksa Cipta.

Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Presiden Republik Indonesia.

Purbasasi, N. (2014), "Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik (Studi kasus pada komunitas Bank sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Depok)", Tugas Akhir, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahardjo, M. (2010), Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Malang: UIM

Shonah, S.M. (2013), "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan Surabaya)", Laporan Akhir Penelitian, Universitas Negeri Surabaya.

Slamet, J.S. (2004), Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Stone, D, et.al., 1996, Capturing the Political Imagination – Thing Tanks and the Policy Process. Frank Cass: London.

Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang –Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Yeager, Timothy J. 1999. Institutions, Transition Economies, and Economic Development. Political Economy of Global Interdepence. Oxford

Yustika, A. E. (2008). Ekonomi Kelembagaan, Definisi, Teori, dan Strategi. Malang: Bayumedia Publishing.